

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan hasil cipta manusia dan juga merupakan suatu kekayaan yang sampai saat ini masih kita miliki dan patut kita pelihara. Tiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan masyarakat lain. Beragam kebudayaan inilah yang menjadi bukti bahwa bangsa kita kaya akan budaya. Beragam kebudayaan di Indonesia, berarti beragam pula jenis, bentuk serta kebiasaan masyarakatnya. Dengan keberagaman tersebut, akan banyak hal yang membedakan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Tetapi hal itu juga yang akan menjadi persamaan antara perbedaan tersebut, yakni menjadikan kebudayaan itu sebagai salah satu ciri khas dari masyarakat tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Rarp Linton (Ihromi, 2000:18) bahwa :

“kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan masyarakat manapun dan tidak hanya mengenai sebagian dari cara hidup oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan. Meskipun banyak perbedaan diantara kebudayaan-kebudayaan manusia, namun isi dari kebudayaan yang berbeda itu dapat digolongkan kedalam sejumlah katagori yang sama”.

Menurut E.B. Taylor dalam Soekanto (2002:172) “kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Koentjaraningrat (1980:193) menyatakan bahwa “kebudayaan adalah keseluruhan dari kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didupakannya dengan cara belajar dan tersusun dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan yang terdapat dan berkembang di masyarakat paling sedikit terdiri atas tiga wujud yaitu ideal, tata kelakuan dan kebudayaan fisik”.

Dari uraian para ahli di atas dapat disimpulkan kebudayaan merupakan seluruh tata cara kehidupan manusia atau masyarakat yang teratur, hal ini disebabkan karna kebudayaan meliputi seluruh tindakan manusia atau masyarakat serta hasil karya yang mencakup kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat di lingkungan tempat mereka hidup. Tidak jarang salah satu dari unsur kebudayaan tersebut dijadikan sebagai identitas dari keberadaan masyarakat tersebut. Salah satu dari unsur kebudayaan tersebut ialah kesenian. Dimana kesenian banyak dijadikan sebagai ciri khas dari keberadaan masyarakat tertentu baik yang mendiami wilayah mereka sendiri atau sebagai tanda keberadaan mereka di wilayah masyarakat lainnya. Hal ini dilakukan agar keberadaan masyarakat tersebut diketahui oleh masyarakat lainnya, kesenian mereka tetap terjaga dan dilestarikan walau masyarakat tersebut berpadu dengan kesenian masyarakat lain. Berbicara tentang perpaduan satu kesenian masyarakat dengan masyarakat yang lain, dapat kita temui di wilayah Sumatera bagian Utara.

Sumatera Utara merupakan salah provinsi di pulau Sumatera, dengan ibukota Medan. Sumatera Utara terdiri dari 33 kabupaten antara lain Kabupaten Asahan, Kabupaten Batubara, Kabupaten Dairi, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Karo, Kabupaten Labuhan batu,

Kabupaten Labuhan batu Selatan, Kabupaten Labuhan batu Utara, Kabupaten Langkat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Pakpak Barat, Kabupaten Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kota Binjai, Kota Gunung sitoli, Kota Medan, Kota Padang sidempuan, Kota Pematang siantar, Kota Sibolga, Kota Tanjung balai, Kota Tebing Tinggi. Dari beberapa kabupaten yang terdapat di Sumatera Utara terdapat pula masing-masing etnis baik etnis yang berasal dari Sumatera Utara sendiri maupun etnis dari luar Sumatera Utara.

Sumatra Utara memiliki khasanah kekayaan budaya yang beraneka ragam. Di Propinsi Sumatera Utara terdapat beberapa etnis yang mendiami propinsi tersebut diantaranya adalah etnis Melayu, etnis Nias, etnis Batak Toba, etnis Pakpak, Karo, Simalungun, Tapanuli Tengah, etnis Tapanuli Selatan yang terdiri dari etnis Sipirok, etnis Angkola, Padang Bolak, serta Mandailing, Namun ada juga pendatang seperti etnis Minang, Jawa serta Aceh. Pendatang ini membawa kebudayaan serta adat-istiadatnya masing-masing. Adapun kebudayaan tersebutlah yang dapat menjadi identitas dari masing-masing masyarakat pada etnis tersebut. Salah satu dari kebudayaan yang dijadikan sebagai identitas keberadaan masyarakat tersebut ialah kesenian.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwasanya di Sumatera Utara memiliki keragaman budaya khususnya pada bidang kesenian, antara lain bidang seni musik, tari, kerajinan tangan dan seni pertunjukan (teater daerah). Sebagai

contoh pada bidang seni musik ada alat musik Taganing, Suling Batak dari etnis Batak, Gendang Melayu, Gambus dari etnis Melayu. Pada bidang seni tari mempunyai Tor-tor dari etnis Batak, Serampang dua belas dari etnis Melayu. Pada bidang kerajinan tangan ada ulos etnis batak serta dari segi seni pertunjukan yakni opera batak. Selain dari etnis batak dan etnis melayu, masih banyak lagi kesenian yang dimiliki oleh etnis - etnis lainnya yang ada di Sumatera Utara. Disamping itu juga, panggung kesenian di Sumatera Utara juga diisi oleh beberapa kesenian yang berasal dari etnis pendatang yang mendiami wilayah tersebut, seperti seni Pertunjukan Wayang Orang yang berasal dari etnis Jawa, tari Saman dari Aceh, kesenian Barongsai dari etnis Tionghoa serta tari Piring dari Minangkabau. Adapun kesenian yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah kesenian yang berasal dari etnis Jawa yaitu seni pertunjukan Wayang. Yakni pertunjukan Wayang Orang yang terdapat di Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Wayang adalah bentuk perwujudan budaya yang sangat istimewa karena memiliki sifat-sifat *adiluhung* dan *edipeni* (bahasa jawa), yaitu sangat agung, luhur, dan juga indah (etika dan estetika). Wayang berfungsi sebagai tontonan dan tuntunan, dan merupakan gabungan lima jenis seni, yakni: seni widya (filsafat dan pendidikan), seni drama (pentas dan musik karawitan), seni gatra (pahat dan seni lukis), seni ripta (sangat dan sastra), seni cipta (konsepsi dan ciptaan-ciptaan baru). Wayang merupakan kesenian tradisional Indonesia yang terutama berkembang di wilayah Jawa dan Bali. Tumbuh dan berkembangnya kesenian ini telah diakui oleh UNESCO. (sumber wikipedia.Wayang Orang).

Pada umumnya wayang dimainkan berisi cerita rakyat atau sejarah di daerah Jawa. Wayang sendiri terdiri dari beberapa jenis, tetapi yang lebih terkenal dan sering dipertunjukkan ialah Wayang Kulit dan Wayang Orang. Dimana wayang kulit dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi tokoh dalam cerita sedangkan Wayang Orang dimainkan oleh manusia yang memakai kostum sesuai dengan tema cerita yang dimainkan, sekaligus menjadi tokoh dalam cerita Wayang Orang tersebut. Menurut Khayam (2000 : 371), bahwa wayang orang lahir pada abad XVIII, penciptanya adalah Mangku Negara Pertama, menurut beliau wayang orang merupakan bentuk seni tradisional yang eksklusif dipentaskan hanya di lingkungan kraton. Karya sastra yang menjadi bahan cerita wayang sudah ditulis oleh para pujangga Indonesia sejak pada masa kerajaan kerajaan pada zaman dahulu yakni cerita tentang Ramayana dan Mahabrata (sejenis karya sastra yang menceritakan kisah kepahlawanan), yang dia angkat dari kitab – kitab india, Selanjutnya para pujangga Jawa tidak lagi hanya menerjemahkan Ramayana dan Mahabarata ke bahasa Jawa, tetapi menggubahnya dan menceritakan kembali dengan memperkaya falsafah dan adat istiadat Jawa kedalam bentuk pertunjukan baik Wayang Kulit maupun Wayang Orang.

Dalam pertunjukan wayang orang terdapat beberapa unsure perhatian penting yakni; ontowacana atau dialog tokoh, kostum, bentuk tubuh, perilaku dan ending menjadi salah satu unsure yang tak kalah pentingnya yang selalu eksis dalam pengiring pertunjukkan wayang orang. *Gending* adalah salah satu istilah yang sangat penting di dalam kerawitan dan gamelan. Istilah ini digunakan untuk memberi nama lagu-lagu yang disajikan oleh gamelan baik secara instrumental

saja maupun dengan vocal dan memiliki *titi laras* yang artinya notasi tulis, huruf, angka, atau lambang yang menunjuk pada racikan tanda-tanda nada menurut suatu nada tertentu, dalam gamelan *titi laras* yang dipergunakan biasanya adalah *titi laras Slendro* dan *titi laras Pelog*. Yang mana di dalam *titi laras* ini memiliki *pathet* sebagai aturan dalam menentukan garapan / pembagian nada di dalam membuat komposisi musik gamelan.

Pada penelitian ini penulis lebih fokus kepada musik pengiring pertunjukan Wayang Orang. Iringin pada pertunjukan wayang orang berasal dari alat musik tradisional Jawa yang disebut dengan Gamelan. Gamelan adalah salah satu ansambel musik daerah yang berasal dari pulau Jawa yang alat musik yang terdiri dari berbagai macam variasi bentuk dan ukuran, serta mempunyai bunyi yang berbeda-beda. Cara memainkannya pun ada bermacam-macam, namun kebanyakan di antaranya dipukul/ditabuh. Ansambel gamelan ini terdiri dari dari:

1. *Gong*,
2. *kempul*,
3. *kenong*
4. *kethuk*
5. *kempyang*
6. *celempung*
7. *suling*
8. *kemanak*
9. *kendhang*,
10. *rebab*

11. *saron*

12. *Bonang*

13. *slentem*

Dari segi cara penyajiannya, Wayang Orang bukan hanya menampilkan dialog antar tokoh tetapi juga menampilkan musik sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa pertunjukan wayang orang merupakan perpaduan dari beberapa cabang kesenian yang diantaranya seni musik. Jika dilihat dari sisi musik, peran musik disini ialah sebagai pengiring pertunjukan diantaranya mengiringi adegan – adegan, mengiringi tarian yang terdapat dalam pertunjukkan, mengiringi derap langkah, peperangan atau pada saat dialog masing – masing dari lakon pertunjukkan. Selain itu, dalam penyajian wayang orang terdapat dua bagian, Pertama dari segi bentuk atau wujud dari pertunjukkan yang dapat dilihat dengan kasap mata yang terdiri dari beberapa unsur penunjang dalam pertunjukan wayang orang antara lain, kostum, dialog, pemain, musik iringan dan lain – lain. Kedua cara penyajian yakni dapat dilihat dari bentuk penyajian pertunjukkan yakni menampilkan cerita dan adegan dari pertunjukkan wayang orang yang diiringi oleh musik sesuai dengan isi dari cerita tersebut.

Musik iringan dimainkan sebagai pertanda bahwa akan dimulainya pertunjukan tersebut. Musik iringan dimainkan untuk mengisi suasana didalam pertunjukan Wayang Orang sesuai dengan alur cerita, mengiringi lakon pada saat berjalan, bertempur dan lain sebagainya. penyajian musik tersebut sesuai dengan adegan yang sedang dilakukan oleh para wayang. Alat musik yang digunakan dan dimainkan sesuai dengan kebutuhan suasana yang sedang terjadi dalam alur

cerita. Selain sebagai pengiring suasana musik juga mengiringi gerak tari yang terdapat pada pertunjukan tersebut. Selain untuk mengiringi peertunjukan tersebut musik pengiring wayang orang memiliki fungsi lain. Diantara dapat dipaparkan pada bab IV nantinya.

Berdasarkan uraian diatas nampak jelas keterlibatan beberapa alat musik tradisonal dalam pertunjukan Wayang Orang. Dari penjabaran yang telah disebutkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul, “Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Pengiring Pertunjukan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keberadaan pertunjukan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimanakah perkembangan musik pengiring pertunjukan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimanakah bentuk penyajian musik pertunjukan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimanakah fungsi musik iringan pertunjukan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?

5. Bagaimanakah musik iringan yang dipakai dalam pola tari – tarian dalam pertunjukkan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
6. Alat musik apa saja yang digunakan dalam mengiringi pertunjukan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan yang diambil, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian musik pertunjukan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana fungsi musik iringan terhadap adegan dalam pertunjukan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa saja alat musik yang digunakan dalam mengiringi pertunjukan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimanakah musik iringan yang dipakai dalam pola tari – tarian dalam pertunjukkan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana bentuk pertunjukan dan fungsi musik pengiring Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Mendeskripsikan alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian musik pengiring pertunjukan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
3. Mendeskripsikan fungsi musik pengiring pertunjukan Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

### **F. Manfaat penelitian**

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya generasi muda masyarakat Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang membangun visi dan misi kebudayaan khususnya dibidang seni tradisional.
3. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.
4. Sebagai apresiasi bagi mahasiswa dan mahasiswi program studi musik di Universitas Negeri Medan.